

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan beragam potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus ada upaya yang dilakukan oleh semua pihak terutama guru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar itu adalah guru untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, dosen untuk jenjang pendidikan tinggi. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologis yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman. Guru merupakan pribadi yang berperan penting untuk membentuk individu yang berkualitas baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Diantara pengetahuan-pengetahuan yang

perlu dikuasai guru dan juga calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan yang erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik. Salah satu yang erat kaitannya dengan pengetahuan psikologi terapan adalah bagaimana memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar di kelas.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang atau kelompok baik secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu sehingga orang atau kelompok tersebut tergerak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow (Syaiful 2011:149) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu motivasi belajar sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 menegaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan

berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi yang sangat luas. Materi yang sangat luas tersebut cenderung bersifat hafalan. Dalam pelaksanaannya dituntut untuk dapat mencapai target ketuntasan, sehingga perlu adanya perencanaan, metode, media, dan alat peraga.

Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar di kelas guru cenderung menggunakan metode ceramah, sementara dilihat dari substansi materinya kelemahan umum dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang selama ini masih terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran diperlukan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan berpikir kritis.

Hal tersebut dialami langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung di kelas IVA SDN 101771 Tembung ditemukan bahwa masih banyak permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran PKn. Guru dalam pembelajaran PKn cenderung masih berpedoman pada paradigma lama yaitu masih menerapkan sistem *Teacher Center* dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas mengajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran hanya memberikan materi dan tugas tanpa melibatkan peran aktif siswa. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran menjadi kurang menarik yang mengakibatkan menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditambah lagi dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran PKn bersifat hafalan dan materi yang ada dalam PKn sangat banyak dan susah untuk dipahami karena kurang sesuai dengan tingkat berfikir anak. Sementara itu sebagian siswa

ada yang bermain dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi yang sudah dijelaskan.

Hal itu didukung data hasil evaluasi ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IVA SDN 101771 Tembung semester I tahun pelajaran 2015/2016 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 67. Dari 38 siswa hanya 18 siswa (47,36%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sisanya 20 siswa (52,63%) nilainya di bawah KKM. Dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di kelas IVA SDN 101771 Tembung perlu ditingkatkan lagi kualitas proses pembelajarannya sehingga dapat mengaktifkan siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas membuktikan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn masih rendah. Oleh sebab itu perlu dicari alternatif pemecahan masalah yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger*.

Treffinger (Huda, 2013: 318) menyatakan bahwa model pembelajaran *Treffinger* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Model ini didasari dengan adanya perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat dan semakin kompleksnya permasalahan yang harus dihadapi. Karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan

menghasilkan solusi yang tepat. Yang perlu diperhatikan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk kemudian diimplementasikan. Sesuai dengan hal tersebut maka pelaksanaan model pembelajaran *Treffinger* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukannya penelitian yang berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Treffinger* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn Di Kelas IV SDN 101771 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
2. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PKn.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.
4. Penggunaan model pelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan Model Pembelajaran *Treffinger* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn

Materi Pokok Lembaga-Lembaga Negara Di Kelas IVA SDN 101771 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn materi pokok Lembaga-Lembaga Negara di kelas IVA SDN 101771 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada pelajaran PKn materi pokok Lembaga-Lembaga Negara di kelas IVA SDN 101771 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* sehingga belajar PKn menjadi lebih menyenangkan.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran PKn yang lebih aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk melatih para guru dalam mengembangkan model pembelajaran di dalam kelas.

d. Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.